

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek penelitian

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Teknologi Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada dan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengampu salah satu mata kuliah Akuntansi Keperilakuan, Etika Profesi, Etika Bisnis, atau Pengauditan. Peneliti telah menyebar kuisisioner secara online dan telah diisi secara lengkap oleh 182 responden.

Responden dibagi dalam satu kelompok karakteristik berdasarkan jenis kelamin atau *gender*. Dari hasil kuisisioner yang disebar dengan jumlah 182 responden, data yang diperoleh berdasarkan jenis kelamin bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	87	47,8%
Perempuan	95	52,2%
Total	182	100%

Sumber: data yang diolah 2018, Lampiran 5.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi berjenis kelamin perempuan

sebanyak 95 mahasiswa (52,20%) dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 87 mahasiswa (47,80%).

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Uji kualitas instrumen bertujuan untuk mengetahui instrumen sudah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Berikut disajikan hasil pengujian validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Pengukuran validitas masing-masing variabel penelitian dilakukan dengan hasil perhitungan *Factor Analysis*. Jika *component matrix* > 0,04, maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Sugiyono, 2011).

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	Component Matrix	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	<i>Locus of Control Internal</i>	1	0,759	0,000	Valid
		2	0,726	0,000	Valid
		3	0,717	0,000	Valid
		4	0,705	0,000	Valid
		5	0,748	0,000	Valid
		6	0,784	0,000	Valid
2	<i>Equity Sensitivity</i>	13	0,812	0,000	Valid
		14	0,837	0,000	Valid
		15	0,861	0,000	Valid
		16	0,807	0,000	Valid
		17	0,857	0,000	Valid

		18	0,881	0,000	Valid
		19	0,859	0,000	Valid
		20	0,895	0,000	Valid
		21	0,857	0,000	Valid
		22	0,858	0,000	Valid
3	<i>Ethical Sensitivity</i>	23	0,834	0,000	Valid
		24	0,790	0,000	Valid
		25	0,818	0,000	Valid
		26	0,831	0,000	Valid
		27	0,852	0,000	Valid
		28	0,804	0,000	Valid
4	Perilaku Etis	29	0,665	0,000	Valid
		30	0,658	0,000	Valid
		31	0,577	0,000	Valid
		32	0,619	0,000	Valid
		33	0,777	0,000	Valid
		34	0,640	0,000	Valid
		35	0,703	0,000	Valid

Sumber: data yang diolah 2018, Lampiran 3

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa semua dimensi penelitian dinyatakan valid karena telah memiliki nilai *component matrix* > 0,4. Dengan demikian 35 pernyataan dalam kuisisioner dikatakan valid digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas masing-masing dimensi penelitian dilakukan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, dengan ketentuan apabila koefisien $\alpha > 0,70$ maka masing-masing dimensi dapat dikatakan reliabel (Ghozali, 2011).

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	A	A	Keterangan
<i>Locus of Control Internal</i>	0,707	0,700	Reliabel
<i>Equity Sensitivity</i>	0,857	0,700	Reliabel
<i>Ethical Sensitivity</i>	0,810	0,700	Reliabel
Perilaku Etis	0,706	0,700	Reliabel

Sumber: data yang diolah 2018, Lampiran 4.

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa nilai hitung dari variabel independen ke variabel dependen adalah reliabel. Hasil hitung variabel *Locus of Control Internal* sebesar 0,707, variabel *Equity Sensitivity* sebesar 0,857, variabel *Ethical Sensitivity* sebesar 0,810 dan variabel Perilaku Etis sebesar 0,706. Dengan demikian semua variabel mendapatkan nilai hitung $> 0,70$ sehingga dinyatakan reliabel

3. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2011).

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Perilaku etis	182	18	34	26,15	2,988
<i>Locus of control</i> internal	182	13	29	23,45	2,770
<i>Equity sensitivity</i>	182	19	48	37,36	5,145
<i>Ethical sensitivity</i>	182	10	28	23,08	3,595

Sumber: data yang diolah 2018, Lampiran 6.

Pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa variabel perilaku etis memiliki nilai terkecil sebesar 18 dan nilai terbesar yaitu 34 dengan rata-rata 26,15 dan standar deviasi sebesar 2,988. Variabel *Locus of Control* Internal memiliki nilai terkecil sebesar 13 dan nilai terbesar 29 dengan rata-rata yaitu 23,46 dan standar deviasi sebesar 2,770. Lalu variabel *Equity Sensitivity* memiliki nilai terkecil 19 dan nilai terbesar 48 dengan rata-rata 37,36 dan standar deviasinya yaitu 5,145. Dan yang terakhir variabel *Ethical Sensitivity* memiliki nilai terkecil yaitu 10 dan terbesar yaitu 28 dengan rata-rata sebesar 23,08 dan standar deviasi yaitu 3,595.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *locus of control*, *equity sensitivity*, *ethical sensitivity* dan *gender* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *locus of control*, *equity sensitivity*, *ethical sensitivity* dan *gender* sedangkan variabel dependen

dalam penelitian ini adalah perilaku etis. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS *statistics 22*.

1. Asumsi Klasik.

Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal. Jika pada *tabel test of normality* dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* nilai $\text{sig} > 0,05$, maka data berdistribusi normal. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-smirnov	Unstandardize Residual
Nilai Kolmogorov-smirnov	0,050
Sig.	0,200

Sumber: data yang diolah 2018, Lampiran 7.

Pada Tabel 4.5 didapatkan bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* signifikan pada $0,200 > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIP
<i>(constant)</i>		
<i>Locus of Control Internal</i>	0,526	1,902
<i>Equity Sensitivity</i>	0,419	2,389
<i>Ethical Sensitivity</i>	0,714	1,401
<i>gender</i>	0,979	1,022

Sumber: Data yang diolah 2018, Lampiran 7.

Dari tabel 4.6 hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) keempat variabel lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ketidaksamaan varians dalam model regresi. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser. Adapun hasil uji

statistik heteroskedastisitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Standardized coefficients	T	Sig.
<i>(constant)</i>			
<i>Locus of Control Internal</i>	0,038	0,373	0,709
<i>Equity Sensitivity</i>	0,030	0,262	0,793
<i>Ethical Sensitivity</i>	0,035	0,401	0,689
<i>gender</i>	-0,107	-1,423	0,157

Sumber: Data yang diolah 2018, Lampiran 7.

Pada tabel 4.7 didapatkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda.

Tabel 4.8
Regresi Linear Berganda

	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
<i>(constant)</i>	10,308	1,747		5,899	0,000
<i>Locus of control internal</i>	0,310	0,089	0,288	3,489	0,001
<i>Equity sensitivity</i>	0,136	0,053	0,235	2,570	0,011
<i>Ethical sensitivity</i>	0,179	0,058	0,215	3,088	0,002
<i>Gender</i>	-0,424	0,360	-0,071	-1,178	0,240

Sumber: Data yang diolah 2018, Lampiran 8.

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 22, maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 10,308 + 0,310 X_1 + 0,136 X_2 + 0,179 X_3 - 0,424X_4 + e$$

Dari persamaan diatas, dapat diketahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, persamaan regresi akan dijelaskan dibawah ini:

- a. Hasil statistik menunjukkan bahwa variabel *locus of control* internal berpengaruh terhadap variabel perilaku etis. Diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 3,489 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dari hasil tersebut diasumsikan bahwa jika *locus of control* internal mengalami kenaikan maka perilaku etis juga akan mengalami kenaikan dan juga sebaliknya. Dengan demikian maka hipotesis pengaruh positif *locus of control* internal terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi **didukung**.
- b. Hasil statistik menunjukkan bahwa variabel *equity sensitivity* berpengaruh terhadap variabel perilaku etis. Diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 2,570 dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$. Dari hasil tersebut diasumsikan bahwa jika *equity sensitivity* mengalami kenaikan maka perilaku etis juga akan mengalami kenaikan dan juga sebaliknya. Dengan demikian maka hipotesis pengaruh positif *equity sensitivity* terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi **didukung**.
- c. Hasil statistik menunjukkan bahwa variabel *ethical sensitivity* berpengaruh terhadap variabel perilaku etis. Diperoleh nilai koefisien

regresi sebesar 3,088 dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$. Dari hasil tersebut diasumsikan bahwa jika *ethical sensitivity* mengalami kenaikan maka perilaku etis juga akan mengalami kenaikan dan juga sebaliknya. Dengan demikian maka hipotesis pengaruh positif *ethical sensitivity* terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi **didukung**.

- d. Hasil statistik menunjukkan bahwa variabel *gender* tidak berpengaruh terhadap variabel perilaku etis. Diperoleh nilai koefisiensi regresi sebesar -1,178 dengan nilai signifikansi $0,240 > 0,05$. Dengan demikian maka hipotesis pengaruh perbedaan *gender* terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi **ditolak**.

3. Hasil Uji Simultan (F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Kriteria penentuan uji F adalah tingkat signifikan 5%. Apabila nilai signifikan $F < \alpha 0,05$, maka terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen antara lain *locus of control*, *equity sensitivity*, *ethical sensitivity* dan *gender* dan variabel dependen adalah perilaku etis.

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan (F)

Model	Sum of square	Df	Mean square	F	Sig.
Regression	596,102	4	149,025	25,871	0,000
Residual	1019,591	177	5,760		
Total	1615,692	181			

Sumber: Data yang diolah 2018, Lampiran 8.

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa *locus of control*, *equity sensitivity*, *ethical sensitivity* dan *gender* terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan F hitung sebesar 20,813 maka secara simultan variabel *locus of control*, *equity sensitivity*, *ethical sensitivity* dan *gender* berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

4. Hasil Uji Parsial t

Berdasarkan tabel 4.8 uji parsial (t) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh *locus of control* internal terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Berdasarkan data yang telah diperoleh dari Tabel 4.8 variabel *locus of control* internal memiliki nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,489. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dijelaskan secara parsial, variabel *locus of control* internal berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, sehingga hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini mendukung atau diterima.

- b. Pengaruh *equity sensitivity* terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi
Berdasarkan data yang telah diperoleh dari Tabel 4.8 variabel *equity sensitivity* memiliki nilai signifikan sebesar $0,011 < 0,05$ dan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,570. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dijelaskan secara parsial, variabel *equity sensitivity* berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, sehingga hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini mendukung atau diterima.
- c. Pengaruh *ethical sensitivity* terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi
Berdasarkan data yang telah diperoleh dari Tabel 4.8 variabel *ethical sensitivity* memiliki nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ dan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,088. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dijelaskan secara parsial, variabel *ethical sensitivity* berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, sehingga hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini mendukung atau diterima.
- d. Perbedaan pengaruh *gender* terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi
Berdasarkan data yang telah diperoleh dari Tabel 4.8 variabel *gender* memiliki nilai signifikan sebesar $0,240 > 0,05$ dan diperoleh nilai t hitung sebesar -1,178. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dijelaskan secara parsial, variabel *gender* tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, sehingga hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini tidak mendukung atau tidak diterima.

Hasil pengujian hipotesis secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Hipotesis

No.	Hipotesis	Keterangan
1.	<i>Locus of Control</i> internal berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.	Diterima
2.	<i>Equity Sensitivity</i> berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi	Diterima
3.	<i>Ethical Sensitivity</i> berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi	Diterima
4.	Terdapat perbedaan pengaruh <i>gender</i> terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.	Ditolak

Sumber: Data yang diolah 2018, Lampiran 8.

5. Uji Koefisien Determinasi (AdjustedR²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variasi variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011). Jika nilai R² mendekati satu, maka variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error The Estimate
0,607	0,369	0,355	2,400

Sumber: Data yang diolah 2018, Lampiran 8.

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,355, ini berarti sebesar 35,5% variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Variabel *locus of control*, *equity sensitivity*, *ethical sensitivity* dan *gender* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu perilaku etis mahasiswa akuntansi, sedangkan sisanya sebesar 64,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan (Interpretasi)

Hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan dibahas sebagai berikut:

1. Pengaruh *locus of control* Internal terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa variabel *locus of control* internal memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,489. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dijelaskan secara parsial, variabel *locus of control* internal berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dimana mahasiswa yang memiliki *locus of control* internal yang baik maka semakin dapat mengendalikan peristiwa yang baik maupun yang terjadi padanya. Keyakinan dengan bekerja yang baik akan membawa hasil yang baik pula, seseorang yang mempunyai *locus of control* internal mampu berperilaku etis.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yovita dan Rahmawaty (2017), Fauzi (2001), dan Ustadi dan Utami (2005) yang menyatakan bahwa *locus of control* internal mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi karena seseorang yang memiliki *locus of control* internal yang tinggi, ia akan berusaha melakukan tindakan yang baik dengan tujuan mendapatkan hasil yang baik pula.

2. Pengaruh *equity sensitivity* terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa variabel *equity sensitivity* memiliki nilai signifikan sebesar $0,011 < 0,05$ dan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,570. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dijelaskan secara parsial, variabel *equity sensitivity* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Hal ini menjelaskan bahwa *equity sensitivity* berhubungan dengan perilaku etis mahasiswa akuntansi. *Equity sensitivity* ialah keadaan saat seseorang mencoba untuk membandingkan antara *inputs* dan *outcomes* yang ia peroleh dari orang lain, maka orang tersebut akan membuat suatu persepsi mengenai keadilan yang ia dapat. Perilaku etis dapat dilihat perbedaannya dari seseorang dengan orang lainnya melalui *equity sensitivity*, dimana saat seseorang tidak terlalu memikirkan keadilan antara yang ia dapatkan dengan apa yang telah ia berikan, ia akan lebih berperilaku etis karena ia tidak memperdulikan dengan hal keadilan

inputs dan *outcomes* dan yang ia pertingkan adalah ia harus selalu berbuat sebaik dan seetis mungkin terhadap hal apapun, dibandingkan dengan seseorang yang selalu membanding-bandingkan antara apa yang ia berikan dan yang ia dapatkan ia akan selalu melihat keuntungan apa yang akan ia berikan atau apakah hal tersebut akan merugikan dirinya apabila ia melakukan suatu hal yang baik dan etis.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ustadi dan Utami (2005), Nugrahaningsih (2005), dan Fauzi (2001) tentang pengaruh *equity sensitivity* terhadap perilaku mahasiswa atas perilaku etis akuntan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *equity sensitivity* berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Semakin tinggi *equity sensitivity* seorang mahasiswa akuntansi maka akan semakin tinggi pula kemungkinan seorang mahasiswa akuntansi untuk melakukan tindakan yang etis.

3. Pengaruh *ethical sensitivity* terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa variabel *ethical sensitivity* memiliki nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ dan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,008. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dijelaskan secara parsial, variabel *ethical sensitivity* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Hal ini menjelaskan bahwa *ethical sensitivity* berhubungan dengan perilaku etis mahasiswa akuntansi. *ethical sensitivity* yaitu kemampuan

seseorang untuk mengetahui bahwa terdapat nilai-nilai etika dalam suatu keputusan. Mahasiswa akuntansi yang memiliki *ethical sensitivity* yang tinggi atau pengetahuan mengenai nilai-nilai etika dalam suatu keputusan maka semakin etis perilaku mahasiswa akuntansi tersebut, karena sebelum melakukan suatu tindakan mereka akan memikirkan apakah tindakan yang akan mereka lakukan itu benar atau salah. Seperti yang disebutkan oleh Maryani dan Ludigdo (2001), Keputusan yang etis akan menghasilkan perilaku yang etis pula, dimana perilaku etis yaitu perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum berhubungan dengan tindakan-tindakan yang bermanfaat dan tidak membahayakan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Al-Fithrie (2015), Hanifah (2017), dan Febriyanti (2010) tentang pengaruh *ethical sensitivity* terhadap perilaku mahasiswa atas perilaku etis. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *ethical sensitivity* berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku etis mahasiswa akuntansi.

4. Perbedaan pengaruh *gender* terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa variabel *gender* memiliki nilai signifikan sebesar $0,240 > 0,05$ dan diperoleh nilai t hitung sebesar -1,178. Berdasarkan data yang diperoleh,

maka dapat dijelaskan secara parsial, variabel *gender* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Saat ini kesetaraan *gender* sangat dijunjung tinggi. Hal ini berakibat tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam melakukan suatu pekerjaan maupun dalam mengapresiasi berbagai bidang kehidupan yang ada. Laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama. Pola pemikiran perempuan pada jaman dahulu dengan sekarang mulai berbeda, termasuk keberanian dalam berskiap dan mengambil resiko. Dalam menghadapi situasi yang terdapat perilaku tidak etis, perempuan sudah tidak malu-malu seperti dulu. Perempuan saat ini dianggap lebih berani dalam menentukan sikap dan mengambil resiko untuk melakukan suatu tindakan yang bertujuan memberikan manfaat untuk dirinya sendiri.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mardawati dan Aisyah (2016) yang berpendapat bahwa variabel *gender* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi karena antara laki-laki dan perempuan mempunyai persepsi etis yang sama dalam menanggapi perilaku tidak etis akuntan.